

PERANAN PENDEKATAN ACADEMIC SKILL DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA SMA NEGERI 9 MAKASSAR

THE ROLE OF ACADEMIC SKILL IN LEARNING APPROACH TO PHYSICS STUDENT LEARNING OUTCOMES SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Anis Nur
SMA Negeri 9 Makassar

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk ;(1) Mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2011/2012 yang diajar dengan menggunakan pendekatan academic skill. (2). Mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas X yang diajar secara konvensional.(3). Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar fisika secara signifikan antara siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan pendekatan academic skill dan yang diajar secara konvensional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar Tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri atas 240 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X₁ dan kelas X₃ dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar yang diajar dengan menggunakan pendekatan academic skill dengan rata-rata populasi 11-13 berada pada kategori kurang. Sedangkan rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar yang diajar secara konvensional dengan rata-rata populasi 9.15. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar Tahun ajaran 2011/2012 yang diajar dengan menggunakan pendekatan academic skill dan yang diajar secara konvensional.

Kata kunci: Academic skill, eksperimen fisika, hasil belajar

ABSTRACT

This experimental study aimed to: (1) Knowing how much the results of class X students studying physics SMA Makassar 9 academic year 2011/2012 are taught academic skills approach. (2). Knowing the results of class X students studying physics conventionally taught. (3). Knowing whether or not differences in physics learning outcomes significantly between students of class X who taught academic skills and approaches are taught conventionally. The population of this study were all students of class X SMA Makassar 9 academic year 2011/2012 consisting of 240 people. While the sample in this study is class X₁ and X₃ class by the number of students by 80 people. The results of descriptive analysis showed that the average yield learning physics class X 9 SMA Makassar who taught academic skills approach with an average population of less than 11-13 in the category. While the average yield learning physics class X 9 SMA Makassar taught conventionally with an average population of 9.15. Inferential analysis results indicate that there are significant differences between study has yet physics class X SMA Makassar 9 academic year 2011/2012 were taught to use academic skills and approaches are taught conventionally.

Keywords: Academic skill, experimental physics, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Jika dikaji UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) tentang sistem pendidikan menimbang: Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk

menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Memasuki era globalisasi di abad XXI diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dunia dalam rangka

mencerdaskan umat manusia dan memelihara persaudaraan, empat pilar pembelajaran untuk memasuki era globalisasi, yaitu program pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar (*learning know or learning to learn*), bahan pelajaran yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didiknya (*learning to do*) dan mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learning to be*).

Ada kecenderungan lulusan suatu jenis/jenjang tidak memiliki keterampilan dasar sesuai dengan keterampilan dasar yang seharusnya menjadi kewajiban jenis/jenjang pendidikan untuk memberikannya. Kecakapan hidup (*life skill*) terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Pencapaian kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*) biasanya diutamakan pada siswa SD dan SMP, sedangkan kecakapan *academic* (*academic skill*) pencapaiannya diprioritaskan pada siswa SMA dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) lebih difokuskan pada siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK).

Kecakapan akademik (*academic skill*) merupakan kemampuan berfikir ilmiah yang meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, membuat definisi operasional variabel, serta merancang dan melakukan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. Kecakapan akademik sangatlah penting bagi peserta didik, karena pencapaian kecakapan akademik akan membawa seorang peserta didik terampil dalam membuat karya tulis ilmiah, mentransfer, dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian untuk memecahkan masalah, baik merupakan proses maupun produk, serta mampu merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiah.

Bertitik tolak dari upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, pemerintah telah banyak berusaha meningkatkan mutu pendidikan, disamping itu berbagai inovasi

dan program pendidikan juga telah dilaksanakan antara lain penataran guru-guru, membentuk musyawarah guru-guru bidang studi, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya.

Walaupun berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan namun mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Hal ini nampak dari indikator seperti; UAN pendidikan dasar sampai menengah relatif rendah, banyaknya terjadi tawuran antar siswa, dari dunia usaha muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Selain itu kini muncul gejala bahwa lulusan SLTP dan SLTA banyak yang menjadi pengangguran di pedesaan, karena sulit mendapat pekerjaan (Depdiknas, 2002).

Sejalan dengan hal tersebut, Usman (1994:20) mengemukakan bahwa: Penyampaian materi pelajaran atau teori di kelas yang didukung dengan pelaksanaan praktikum serta kemampuan dalam menggunakan alat-alat praktikum di laboratorium akan mengakibatkan teori yang diberikan akan lebih berkesan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan pembelajaran dengan model pendekatan *Academic Skill* diharapkan akan mempermudah siswa dalam belajar fisika dan melakukan percobaan sehingga hasil belajarnya meningkat. Hal ini penting dilakukan melihat hasil belajar fisika di SMA Negeri 9 Makassar dari tahun ketahun mengalami penurunan, Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perolehan nilai UAN Dua Tahun terakhir SMA Negeri 9 Makassar

Pelajaran	Tahun Ajaran	
	2008/2009	2009/2010
Fisika	5.24	6.20

Sumber: Arsip SMA Negeri 9 Makassar

Dengan peranan *academic skill* diharapkan siswa lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat belajar serta memperoleh keterampilan yang memadai dari kegiatan pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh akan lebih baik. Kegiatan penelitian dengan judul "*Peranan Pendekatan Academic Skill Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil*

Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 9 Makassar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *Post test Only Kontrol Group Design* yang digambarkan oleh (Suharsimi Arikunto 1993:76)

R	X	O ₁
R	-	O ₂

Dengan definisi operasional variabel, sebagai berikut:

- 1) Kecakapan akademik merupakan variabel bebas dan dalam penelitian ini didefinisikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi variabel manipulasi, variabel respon, dan variabel kontrol, merumuskan masalah, membuat hipotesis, melaksanakan percobaan,
- 2) Hasil belajar fisika merupakan variabel terikat dan didefinisikan sebagai skor yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui tes hasil belajar, tes ini hanya mengukur aspek kognitif dengan kriteria C₁ (ingatan), C₂ (pemahaman), C₃ (penerapan), C₄ (analisis), C₅ (sintesis), C₆ (evaluasi).

Subjek populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 9 Makassar kelas X tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 240 orang yang terdiri dari enam kelas.

Tabel 2. Subjek Populasi siswa kelas X SMA Neg 9 Makassar.

No	Kelas X	Jumlah Siswa
1	X ₁	40
2	X ₂	40
3	X ₃	40
4	X ₄	40
5	X ₅	40
6	X ₆	40
Jumlah		240

Sumber: Arsip SMA Negeri 9 Makassar

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas X₁ dengan jumlah siswa 40 orang dan satu kelas kontrol yaitu kelas X₃ dengan jumlah siswa 40 orang yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik Random Sampling dari 240 orang siswa dari enam kelas X.

a. Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap persiapan.

- a) Konsultasi dengan guru-guru fisika
- b) Mendiskusikan materi yang akan diajukan/diteliti
- c) Observasi kelas
- d) Membuat persiapan mengajar
- e) Menyajikan instrumen tes yang akan diujicobakan

2) Tahap pelaksanaan

- a) Mengajar di kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran yang menggunakan *academic skill*.
- b) Mengajar di kelas X₃ sebagai kelas kontrol yang diajar secara konvensional dalam hal ini menggunakan metode ceramah.
- c) Melaksanakan uji coba instrumen.

3) Tahap akhir

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan jalan memberikan tes hasil belajar fisika kepada siswa kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X₃ sebagai kelas kontrol.

b. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 50 item soal. Semua item soal diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{Sd} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2001: 79)

Berdasarkan perhitungan diperoleh reliabilitas tes sebesar 0.939. Kriteria validitas yang digunakan untuk menentukan item-item tes yang mempunyai tingkat validitas yang memenuhi syarat yang digunakan yaitu; $r_{pbi} \geq r_{tabel}$ atau $r_{pbi} \geq 0,325$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Dari uji coba instrumen "tes hasil belajar fisika" dilaksanakan dengan jumlah responden yang berjumlah 37 orang. Dari hasil analisis terdapat 25 item yang

dinyatakan valid dan 25 item yang dinyatakan drop dari 50 yang diuji validitasnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas data adalah rumus Kuder-Richarson (KR-20) yaitu sebagai berikut;

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

(Suharsimi Arikanto, 2001: 100)

Tes yang memenuhi kriteria reliabilitas digunakan untuk tes hasil belajar pada siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk keperluan ini digunakan skor rata-rata, tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fisika kategori hasil belajar fisika siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditetapkan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1992:208) seperti berikut:

Tabel 3. Kriteria hasil belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	8.1-10	Baik Sekali
2	6.6-8.0	Baik
3	5.6-6.5	Cukup
4	4.1-5.5	Kurang
5	0 -4.0	Gagal

Sumber: Suharsimi Arikunto (1992:208)

2) Statistik inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas. Dengan menggunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (1992:208).

Tabel 4: Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar

No	Interval Nilai	Interval Skor	Kategori
1.	8.1-10	21-25	Baik Sekali
2.	6.6-8.0	17-20	Baik
3.	5.6-6.5	14-16	Cukup
4.	4.1-5.5	11-13	Kurang
5.	0 - 4.0	0 -10	Gagal

Sumber: Hasil penelitian

Karena data tidak berdistribusi normal maka rata-rata populasi ditaksir dengan menggunakan penaksir terbaik yaitu rata-rata sampel (sudjana 2005:198) sehingga rata-rata populasi sama dengan rata-rata sampel.

3) Uji normalitas data

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini digunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut;

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \left[\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

(Sudjana, 1996; 273)

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika X^2 lebih besar $X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k-3$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

4) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis, menggunakan uji Statistik non-parametrik berupa uji Chi Kuadrat k sample, dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dan siswa yang diajar secara konvensional.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dan siswa yang diajar secara konvensional.

3. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Analisis Deskriptif

1) Siswa untuk kelompok eksperimen.

Hasil belajar fisika yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* pada pokok bahasan suhu kalor dan

pemuaian mempunyai hasil belajar dalam kategori kurang.

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fisika siswa pendekatan *academic skill*

No	Interval Hasil	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen(%)
1.	8.1–10.0	Baik Sekali	21–25	2	5.41
2.	6.6–8.0	Baik	17–20	3	8.11
3.	5.6–6.5	Cukup	14–16	6	6.22
4.	4.1–5.1	Kurang	11–13	13	35.13
5.	0.0 – 10.0	Gagal	0–10	13	35.13
Jumlah				37	100

Sumber: Hasil penelitian

2) Siswa untuk kelompok kontrol.

Hasil belajar fisika yang diajar secara konvensional pada pokok bahasan suhu, kalor

dan pemuaian, mempunyai hasil belajar dalam kategori gagal.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fisika siswa dengan pembelajaran secara konvensional

No	Interval Hasil	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen(%)
1.	8.1–10.0	Baik Sekali	21–25	0	0
2.	6.6–8.0	Baik	17–20	0	0
3.	5.6–6.5	Cukup	14–16	0	0
4.	4.1–5.1	Kurang	11–13	6	18.18
5.	0.0 – 10.0	Gagal	0–10	27	81.82
Jumlah				33	100

Sumber: Hasil penelitian

b. Hasil Analisis Inferensial

1) Uji normalitas data

a) Pengujian normalitas data hasil belajar fisika kelompok eksperimen.

Berdasarkan kriteria pengujian data diperoleh bahwa $\chi^2_{hitung} = 9.4711$ dan $\chi^2_{0.95(4)} = 9.4880$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dalam pembelajaran fisika berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

b) Pengujian normalitas data hasil belajar fisika siswa kelompok kontrol.

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh besarnya $\chi^2_{hitung} = 26.256$ $\chi^2_{0.95(4)} = 7.815$. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,55$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar yang diajar secara konvensional dalam pembelajaran fisika

berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

2) Uji hipotesis

Karena data tidak berdistribusi normal hipotesis diuji dengan menggunakan uji Chi Kuadrat k sampel adalah terhadap perbedaan hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar.

Untuk Pengujian tersebut digunakan uji Chi Kuadrat k Sampel. dari hasil pengujian diperoleh $dk = 4$ dan taraf kesalahan 5%, maka besarnya Chi Kuadrat tabel adalah = 9,488. Dimana harga Chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel ($18,310 > 9,488$). Karena harga Chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dan yang diajar secara konvensional.

4. PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dan siswa yang diajar secara konvensional. Hal itu dapat terlihat pada rerata skor yang dicapai oleh siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* memiliki rerata skor 12.08 sedangkan siswa yang diajar secara konvensional memiliki rerata skor 9.15.

Hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran fisika yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* mempunyai hasil belajar yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran fisika yang diajar secara konvensional. Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *academic skill*, mereka lebih bisa memunculkan ide untuk membantu pemahamannya siswa lebih aktif dalam memberikan pendapatnya dalam merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengidentifikasi variabel dan melakukan percobaan. Maka dengan mudah guru dapat memperbaikinya. Suasana belajar yang aktif dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik. Sedangkan pada pengajaran yang dilakukan secara konvensional, suasana belajar kurang aktif, siswa cenderung kurang mampu memunculkan ide untuk merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengidentifikasi variabel, dan melakukan percobaan. Keadaan tersebut menyebabkan kurang minatnya siswa dalam belajar dan tentu hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar fisika yang kurang baik. Secara deskriptif hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kecakapan akademik siswa berada dalam kategori kurang. Ini nampak dari rata-rata populasi skor yang diperoleh siswa berada dalam rentang 11-13. Rentang ini berdasarkan kategori kecakapan *academic skill* siswa secara umum termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan kecakapan *academic skill* siswa yang diajar secara konvensional rata-rata populasi skor yang diperoleh berada pada rentang 0-10.

Berdasarkan kategori kecakapan akademik siswa secara umum rata-rata populasi skor ini

berada pada rentang yang termasuk dalam kategori gagal.

Namun apabila dilihat secara keseluruhan atau secara umum tampak perbedaan antara kecakapan *academic skill* siswa baik yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dengan yang diajar secara konvensional diperoleh bahwa kecakapan *academic skill* siswa rata-rata berada pada kategori kurang berada dalam interval skor 11-13. Sedangkan siswa yang diajar secara konvensional dikategorikan gagal berada dalam interval skor 0-10.

Lebih baiknya kecakapan akademik siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* siswa dituntut untuk belajar lebih mandiri, mencari dan menemukan sendiri informasi yang ada tanpa sepenuhnya bergantung pada guru. Seringnya melaksanakan eksperimen/percobaan juga merupakan bagian penting dalam melatih dan menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir ilmiah yang juga merupakan bagian dari kecakapan akademik.

Hal ini memberikan indikasi bahwa kecakapan akademik siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* lebih baik dibanding kecakapan *academic skill* siswa yang diajar secara konvensional.

Cara ini sangat efektif karena memberikan wawasan berpikir bagi siswa untuk bernalar dan berkreasi dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi penggunaan pendekatan *academic skill* ini membutuhkan waktu yang lebih lama lagi agar dapat mengubah perilaku siswa dari pasif menjadi aktif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar fisika siswa yang dicapai oleh siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* mempunyai perbedaan yang berarti dibandingkan yang diajar secara konvensional.
- 2) Model pembelajaran *academic skill* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk mencapai

hasil belajar yang baik, Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dengan mempelajari *academic skill* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, disarankan beberapa hal di bawah ini:

- 1) Kepada Guru Di SMA Negeri 9 Makassar agar dalam pembelajaran fisika Disarankan untuk mengajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
- 2) Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 9 Makassar.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel yang relevan sehingga nantinya akan melahirkan karya tulis yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung: Alfabeta
- Cholid Narbuko & H. Abd.Achmadi. 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002, *Konsep Dasar Berorientasi Kecakapan hidup (life skill)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimayanti & Mujiono. 1994, *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Proyek Pengembangan Dan Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbuk.
- Ibrahim, Marwah Daud.2003, *Basic Life Skill: Mengolah Hidup Dan Merencanakan Masa Depan* Jakarta: MHMMD Production.
- Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan.UNM 2000, FIP Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Khaeruddin & Sudjiono. 2005, *Pembelajaran Sains Berdasarkan KBK*, Makassar: Universitas Press.
- Muhammad Natsir.2004, *Strategi Pembelajaran Fisika*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Oemar Hamalik (Jakarta : Bumi Aksara 2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*.
- Slameto.1988. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiono.2007, *Statistik non-parametrik*, Bandung Alfabeta.
- Sudjana. 1992, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Tim Broad-based Education Depdiknas 2000. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hldup (Life Skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas (Broad-Based Education-BBE)-Buku II untuk SLTP*. Jakarta: Depdiknas.
- Tilaar, H.A.R. 2002.*Membenahi Pendidikan Nasional*Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poewadaminta W. J. S. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

